



# PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS VII SMPN 1 ENDE SELATAN, KABUPATEN ENDE

Maria Kristina Ota<sup>1\*</sup>, Ana Maria Gadi Djou<sup>2</sup>, Filzah Farid Numba<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Flores, Ende, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: [titynpaoh@gmail.com](mailto:titynpaoh@gmail.com)

Received: 29/12/2020

Revised: 17/02/2021

Accepted: 19/02/2021

**Abstract.** *The pandemic of covid 19 had big effects in educational field. The transition of learning process from face to face into online had many obstacles. Teachers, students and parents had their own problems to face it. Parents had to provide facilities to their child during online learning process but their economic factors were inadequate, such as buying android phone or data package. There were parents and teachers were not able to use the technology effectively and efficiently. It can be effect to the students. Students will left behind the materials and the assignments had given by their teachers. Door to door was an approach offered to avoid or to minimize that problems. The aim of that approach was teachers could share the materials, the assignment and guiding their students directly. Learning guidance could be the materials which were not understood and teaching them how to use android phone to access the materials shared through online learning. In order that, door to door approach which had implemented besides helped students to understand more the materials but also the students got learning guidance effectively about the way to utilize the learning technology. It was about the materials were shared online. In this case, teacher should actively guiding their students to use the technology in better way. Furthermore, the teacher will adding new knowledge, so they do not seems out of touch of information and blinded technology.*

**Keywords:** *online learning, door to door, approach*

**Abstrak.** Dampak pandemic covid-19 dalam bidang pendidikan sangatlah besar. Peralihan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi online mengalami banyak kendala. Guru, peserta didik maupun orang tua memiliki problematika masing-masing. Faktor ekonomi orang tua dalam menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan anak selama pembelajaran secara online kurang memadai, seperti membeli Hp android maupun paket data. Masih ada juga orang tua dan guru yang belum secara efektif mampu untuk menggunakan teknologi secara efektif dan efisien. Hal ini akan berdampak pada peserta didik. Peserta didik akan ketinggalan materi pembelajaran serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pendekatan yang digunakan untuk meminimalisir problematika yang dialami adalah pendekatan *door to door*. Tujuan dari pendekatan ini adalah guru dapat menyampaikan materi dan membimbing peserta didik secara langsung. Bimbingan belajar dapat berupa materi-materi pembelajaran yang belum dipahami maupun mengajarkan peserta didik dalam menggunakan Hp android dalam mengakses materi pembelajaran yang dibagikan secara online. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran *door to door* yang telah dilaksanakan selain membantu peserta didik untuk lebih memami materi yang disampaikan juga peserta didik memperoleh bimbingan secara efektif tentang cara memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mana materi yang disampaikan oleh guru secara online. Oleh karena itu guru diharapkan untuk terus aktif membimbing peserta didiknya untuk dapat menggunakan teknologi secara lebih baik. Hal ini juga menambah pengetahuan baru bagi guru, sehingga guru tidak terkesan ketinggalan informasi dan gagap teknologi.

**Kata Kunci:** pembelajaran daring, *door to door*, pendekatan

**How to Cite:** Ota, M. K., Djou, A. M. G., & Numba, F. F. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS VII SMPN 1 ENDE SELATAN, KABUPATEN ENDE. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74-81.  
<https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.769>

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan kedatangan virus corona yang banyak menelan korban jiwa. Penyebaran virus ini merata sampai diseluruh belahan bumi tanpa memandang usia, agama, pendidikan, ekonomi, maupun hal lainnya. Indonesia sebagai salah satu Negara yang mengalami dampak dari virus corona, turut mengambil sikap dengan mengeluarkan himbauan kepada masyarakatnya untuk bekerja dari rumah atau work from home dan belajar dari rumah



atau learn from home. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara online (Chen et al., 2020). Langkah ini dilakukan untuk mencegah atau memutus rantai penularan covid ini.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan berinteraksi satu sama lain. Melalui sekolah, keterampilan sosial dan kesadaran sosialnya dapat ditingkatkan. Sekolah dalam arti luas merupakan media interaksi antara peserta didik dan guru sehingga kemampuan intelegensinya dan keterampilannya meningkat, serta dapat menumbuhkan rasa kasih sayang.

Pandemi covid 19 berdampak sangat besar dalam dunia pendidikan. Hal ini sangat dirasakan oleh guru, peserta didik maupun orang tua. Penyebaran covid dari hari ke hari yang semakin meningkat serta sampai menelan korban jiwa menyebabkan sekolah-sekolah ditutup (Meke & Wondo, 2020: 595), tanpa terkecuali. Ditutupnya sekolah-sekolah, maka pemerintah mengambil langkah untuk menghindari tertinggalnya peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara pengalihan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi online. Hal ini dilakukan sesuai dengan edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19.

Dengan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, mengharuskan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif secara online dari rumah saja. Kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi informasi sangat dibutuhkan. Jadi, jika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang dapat menunjang profesinya maka akan terjadi ketidak seimbangan pada guru itu sendiri (Ramdani & Ramlah 2015) Selain itu juga, guru dituntut untuk memperbaharui rencana pembelajaran dengan menggunakan metode online. Metode pembelajaran yang digunakanpun harus efektif sehingga ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami dan tersampaikan secara baik.

Suasana pembelajaran yang berbeda berdampak bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di dalam kelas dengan suasana kelas memiliki banyak teman berbanding terbalik situasinya pada saat proses pembelajaran harus dilaksanakan dirumah, terlebih dengan melihat pada tingkat kemampuan peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan yang berbeda-beda. Dampak yang akan dialami oleh peserta didik adalah pada prestasi dan motivasi dalam pembelajaran (Mastura & Santaria, 2020). Penggunaan *online learning* selama proses pembelajaran juga menawarkan dalam mengakses materi serta kesempatan untuk berbagi ilmu pengetahuan, namun dampak negatifnya adalah secara potensial menghahiskan banyak waktu (Salmon et al, 2015; Hollis & Was, 2016; Brownson, 2014; Febrianto & Megasari, 2020)

Dampak selanjutnya yang dirasakan dari pandemi ini adalah pada orang tua. Selama pembelajaran dilaksanakan secara daring, peran orang tua di rumahpun bertambah yakni menjadi guru bagi anaknya. Orang tua dituntut untuk dapat membimbing anaknya selama proses pembelajaran. Mastura & Santaria, 2020 mengungkapkan bahwa tanggung jawab dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh besar bagi peserta didik karena sebagian tugas dari guru sudah dilaksanakan oleh orang tua. Aji (2020) juga menambahkan bahwa keterbatasan penguasaan teknologi informasi dialami oleh guru dan peserta didik, dimana hal ini dapat dilihat dari guru-guru yang lahir sebelum tahun 1980an serta peserta didik yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud. Selain itu, perangkat teknologi yang mahal serta serba terbatas juga menjadi musibah dalam menjalankan program pembelajaran secara daring.

Memasuki era revolusi industry 4.0 memang dituntut untuk semakin pintar memanfaatkan teknologi dalam memudahkan pekerjaan yang dilakukan. Namun dengan usulan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ), maka tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak pihak yang belum merasa siap dengan peraturan tersebut.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini menggunakan pendekatan secara personal yang dilaksanakan dari rumah ke rumah (*door to door*). Metode pembelajaran *door to door* adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dimana guru tersebut mengunjungi kediaman peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan (Asfuri, 2020). Selain itu, guru juga melakukan bimbingan bagi peserta didik yang belum memahami pemanfaatan teknologi dalam melaksanakan belajar secara daring atau online. Interaksi dan bimbingan secara langsung ini memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan serta peserta didik dapat secara efektif memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan belajar secara daring. Strategi pembelajaran ini juga dilakukan untuk menghindari kerumuman dan memutus rantai covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan *door to door* belajar mengajar merupakan program utama yang dilakukan oleh Tim KKN Universitas Flores Kelurahan Tanjung Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende. Program kerja belajar mengajar bertujuan untuk membantu para orang tua dalam membimbing dan membina anak-anaknya dalam belajar daring serta membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas, sekaligus menjelaskan materi yang belum dipahami oleh anak-anak baik itu materi pembelajaran maupun cara menggunakan aplikasi pembelajaran online yang digunakan oleh pihak sekolah.

Memasuki era revolusi industri 4.0 memang dituntut untuk semakin pintar memanfaatkan teknologi dalam memudahkan pekerjaan yang dilakukan. Namun dengan usulan kebijakan pembelajaran jarak jauh atau (PJJ) yang akan diberlakukan secara permanen oleh Nadim Makarim, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak pihak yang merasa belum siap dengan peraturan tersebut. Guru dan siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan secara tepat dengan metode ini, tentunya pembelajaran secara daring merupakan solusi terbaik dalam menghadapi situasi seperti ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende tahun 2020 adalah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan serta membantu masyarakat dalam hal ini orang tua yang memiliki anak usia pelajar dalam menghadapi kebijakan berupa pembelajaran dari rumah tersebut. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pada minggu kedua dengan aktivitas utamanya seperti belajar mengajar dengan menggunakan metode *door to door*. Pilihan metode ini merupakan langkah lain yang digunakan selain pembelajaran secara daring.

Pada tanggal 6 Agustus 2020, dengan seizin dari sekretaris kelurahan Tanjung, kami mendata sebagian siswa/i yang menduduki jenjang sekolah menengah pertama di wilayah kelurahan Tanjung. Pendataan awal yang diperoleh sekitaran 20 siswa/i bersekolah pada SMP N 1 Ende Selatan. Diwilayah kelurahan Tanjung sebagian besar orang tuanya mempercayai anak-anak mereka untuk bersekolah atau untuk menuntut ilmu di sekolah tersebut. Alasan yang paling mendasar ialah letak sekolah itu tidak jauh dengan tempat tinggal mereka sendiri.

Pada tanggal 10 Agustus 2020 bertempat dikediaman salah satu siswi, kami melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengaplikasikan metode *door to door*. Metode ini digunakan untuk mengarahkan siswa guna melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan tingkah laku terhadap lingkungan sekitar serta lebih melibatkan anak didik secara langsung dengan lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang diajarkan (Asfuri, 2020). Karena sering dijumpai dilingkungan sekolah seperti pembelajaran hampir tidak pernah membiasakan siswa untuk mencari dan menghubungkan sendiri pembelajaran dengan benda-benda nyata yang ada di sekitar lingkungan siswa sehingga dapat lebih bermakna dan tersimpan lama di memori siswa (Ota dan Wali 2019). Oleh karena itu metode *door to door* ini sangatlah bermanfaat bagi siswa.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menjelaskan materi tentang teks deskripsi kemudian dilanjutkan dengan penyelesaian tugas. Setelah menyelesaikan tugas, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan teman-teman. Namun, rasa percaya diri siswa belum begitu baik. Hal itu ditunjukkan dengan saat mempresentasikan tugas dihadapan teman-teman siswa masih merasa gugup dan canggung.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai yang edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna tercapainya tujuan pembelajaran. Gurupun mampu untuk memilih materi pembelajaran bersifat autentik serta metode pembelajaran yang sesuai, karena *the most important tool a teacher can and must use in class in order to make his/her teaching go smoothly and effectively transmitting the necessary knowledge to all students is authentic material* (Al azri 2014; Ota et al. 2018).

Memasuki hari kedua pada tanggal 11 Agustus 2020, penggunaan metode *door to door* masih tetap dilanjutkan. Pada awal pertemuan, siswa diminta untuk mengulang kembali materi yang diajarkan sebelumnya dengan membuat sebuah karangan deskripsi. Hampir 90 % siswa sudah bisa membuat teks deskripsi tanpa harus menjiplak dari google, internet maupun menyontek pekerjaan teman. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang sudah diajarkan sudah dapat diserap dan dipahami oleh siswa secara baik.

Saat ini karena masa pandemi covid-19 belum berakhir, pada setiap jenjang pendidikan melakukan pembelajaran secara daring atau biasa dikenal dengan sekolah online. Namun banyak kendala yang dihadapi oleh anak-anak didik saat melakukan kegiatan pembelajaran online terlebih kepada anak-anak yang baru menginjak bangku SMP kelas VII (tujuh). Hal ini dikarenakan materi kelas VII SMP belum sama sekali mereka ketahui.

Kendala yang ditemui pada saat melakukan belajar mengajar dengan metode *door to door*, ditemukan banyak sekali masalah. Diantara peserta didik ada yang merasa minder karena tidak memiliki telepon genggam atau hp android untuk mengikuti pembelajaran secara online yang menyebabkan ketinggalan mata pelajaran. Ditambah dengan kondisi ekonomi yang kurang baik, tentu saja beban pulsa internet menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran online serta kemampuan dalam menggunakan aplikasi dalam mengakses materi secara online. Biaya pulsa (kuota) internet yang tentu bertambah sehingga pengeluaran dalam membeli kuota pun bertambah.

Pergantian metode pembelajaran dari konvensional atau klasikal ke online tentu menjadi problem bagi guru, sedangkan guru dituntut untuk menggunakan platform tersebut. Oleh karena itu guru membutuhkan waktu ekstra untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran ini. Serta dapat menguasai dengan baik dalam mengaplikasikannya. Bagi guru yang sudah terbiasa dengan menggunakan sistem pembelajaran online, tentu hal tersebut tidak menjadi masalah yang serius.

Pembelajaran secara online lebih menekankan pada transfer ilmu pengetahuan, sementara esensi pendidikan tidak hanya itu. Pendidikan harus membentuk pribadi yang lebih baik dari peserta didik. Ditambah lagi dengan fenomena bahwa pembelajaran tatap muka di kelas terkadang belum optimal membentuk kepribadian peserta didik, tentu saja pembelajaran online akan semakin sulit untuk mewujudkan kepribadian yang baik tersebut.

Bukan hanya sampai disitu saja, siswa yang baru saja menginjak bangku SMP ini hanya diberikan soal latihan dan buku paket. Ini merupakan masalah yang cukup sangat sulit, karena siswa merasa sangat bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Ashari (2020) juga menambahkan bahwa pembelajaran daring dinilai tidak maksimal dan masih tidak ada kepastian dikalangan pendidik dan sekolah untuk beradaptasi di era digital. Selain itu juga,

permasalahan lainnya seperti tidak adanya kuota dalam pembelajaran secara daring, orang tua masih kurang paham tentang IT (*Information Technology*) terlebih bagi orang tua yang tinggal di desa serta tidak memiliki alat komunikasi seperti Hp dengan jenis android. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa, atau sesama siswa itu sendiri, aspek sosial amupun akademik terabaikan, proses belajar mengajar cenderung kearah pelatihan, guru lebih dituntut untuk menguasai ICT (*Information Communication Technology*), kegagalan dialami oleh siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi, serta fasilitas internet belum memadai (Suhery, Putra, Jasmalinda, 2020)

Melihat beberapa problematika tersebut maka solusi yang ditawarkan agar pembelajaran online yang dilakukan bisa lebih optimal. Beberapa solusi tersebut diantaranya:

Pertama adalah menjamin kemudahan untuk megakses internet. Pemerintah harus dapat menjamin kemudahan dalam mengakses internet melalui kerja sama dengan pihak terkait sehingga seluruh masyarakat dapat merasakan perkembangan teknologi yang semakin pesat sat ini. Selain itu juga, pemerintah memberikan bantuan berupa kuota belajar bagi siswa sehingga mengurangi beban keluarga yang ekonominya masih dibawah rata-rata.

Kedua, pembelajaran online memungkinkan guru dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan seluruh peserta didik. Guru tidak perlu memaksakan siswa untuk menguasai aplikasi atau cara tertentu yang terkesan lebih baik, sementara siswa tidak semuanya mampu untuk menggunakan atau memanfaatkannya. Ketiga, lebih fleksibel atau tidak kaku dalam mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran online. Keempat, peningkatan kualitas komunikasi dan kerjasama dengan para orangtua. Hal ini sangat penting dilakukan untuk siswa tingkat menengah pertama karena tugas yang diberikan oleh guru harus disertai dengan pengawasan dari orang dala hal ini mengawasi anak dalam menyelesaikan tugas tersebut. Kelima; pemberian tugas mandiri sehingga siswa terkesan lebih mampu untuk belajar mandiri, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan dilatih untuk menggunakan waktu belajar secara lebih efektif dan efisien dirumah



**Gambar 1.** Bimbingan belajar yang dilakukan di rumah



**Gambar 2.** Foto Bersama Setelah Bimbingan

b. Faktor pendukung dan penghambat

Program belajar dengan menggunakan strategi *door to door* tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung adalah sebagai berikut; 1) pihak pemerintah kelurahan beserta jajarannya sangat menerima pendampingan pembelejaran dengan menggunakan strategi ini dalam memberikan materi serta membantu siswa yang mengalami kendala saat melakukan pembelajaran secara online. 2) pihak RT-RW beserta jajarannya dan masyarakat di lingkungan Kelurahan Tanjung sangat mendukung kegiatan belajar mengajar yang dibuat dalam kelompok-kelompok kecil, dilaksanakan di salah satu kediaman masyarakat, 3) sarana dan prasarana yang cukup memadai disediakan oleh orang tua dan serta tim KKN mandiri Universitas Flores untuk memberikan ilmu kepada siswa/i.

Selain itu adapun beberapa factor penghambat, diantaranya: 1) pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada pukul 09:00 pagi bersamaan dengan kegiatan parade kebangsaan yang melibatkan 100 siswa/i, 2) adapula siswa/i yang hadir karena paksaan dari orang tua. Hal ini menyebabkan siswa/i lainnya merasa terganggu dengan kehadiran siswa tersebut karena kehadirannya mengusik teman-temannya saat mnejakan tugas serta saat mendengarkan penjelasan berkaitan dengan materi pembelajaran.

c. Hasil yang didapat dan tindak lanjut

Partisipasi masyarakat Kelurahan Tanjung dalam program belajar dengan menggunakan strategi *door to door* ini dikatakan sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme masyarakat Kelurahan Tanjung (orang tua) untuk melibatkan anak-anak mereka dalam kegaitan ini. Para orang tuapun juga mendampingi serta melihat cara belajar anak-anak mereka. Meskipun dilaksanakan sejak pagi hingga siang hari, tetapi semangat anak-anak dan antusiasme dari para orang tua sangatlah baik.

## SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Problematika selama pembelajaran secara online adalah sebagai berikut seperti: hampir sebagian besar belum memiliki Hp android sehingga siswa ketinggalan materi untuk dipelajari. Beban untuk membeli paket data internetpun cukup besar. Hal ini karena faktor ekonomi keluarga yang belum memadai. Selain itu, orang tua maupun guru masih mengalami kendala dalam menggunakan Hp jenis android secara maksimal terkait aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk memperlancar proses belajar peserta didik.

Metode pembelajaran *door to door* yang telah dilaksanakan selain membantu peserta didik untuk lebih memami materi yang disampaikan juga memperoleh bimbingan secara efektif tentang cara memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mana materi yang disampaikan oleh

guru juga melalui media ini. Oleh karena itu guru diharapkan untuk terus aktif membimbing peserta didiknya untuk dapat menggunakan teknologi secara lebih baik. Hal ini juga menambah pengetahuan baru guru, sehingga guru tidak terkesan ketinggalan informasi dan gagap teknologi.

Saran untuk setiap guru di Indonesia, dekati anak - anak didik kita karena mereka masih sangat membutuhkan bimbingan dari kita sebagai seorang pendidik ataupun calon pendidik. Karena setiap guru pasti memiliki harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak-anak didiknya secara tuntas. Kita boleh memberi tugas kepada peserta didik kita, tapi kita tidak tau siapa dan bagaimana cara mereka menyelesaikan tugas tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Azri, R. H., & Al-Rashdi, M. H. (2014). The Effect of Using Authentic Materials in Teaching. *International journal of scientific & technology research*, 3(10), 249-254
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syari.*(7)5, 395-402
- Apriliana, A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Retrieved from <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id>
- Asfuri. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 84-111
- Ashari., A. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona dinilai Belum Maksimal. Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>
- Brownson, S. M. (2014, March). Embedding social media tools in online learning courses. In *San Francisco, USA: The Clute Institute International Business & Education Conferences*.
- Chen, E., Lerman, K., & Ferrara, E. (2020). Tracking Social Media Discourse about The Covid-19 Pandemic: Development of A Public Coronavirus Twitter Data Set. *JMIR Public Health and Surveillance*, 6(2)
- Febrianto, Priyono T., Mas'udah Siti & Megasari L. Apreliana. (2020). Implementation of Online Learning during The Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 233-254  
<http://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/2503/pdf>
- Hollis, R. Benjamin & Was A. Christopher. (2016). Mind Wandering, Control Failures and Social Media Distractions in Online Learning. *Learning and Instructions*, 42, 104-112  
<https://isiarticles.com/bundles/Article/pre/pdf/59372.pdf>
- Mastura & Santaria Rustan. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289-295
- Meke, K. D. P. & Wondo, M. T. S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning Melalui Penggunaan Bahan Manipulatif. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 6(3), 588-600
- Ramdhani Tri Muhammad & Ramlah Siti. (2015). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan. *Jurnal Hadratul Mudaniyah*, 2(2), 25-40

- Salmon G, Ross Bella, Pechenkina E., & Chase Anne\_Marie. (2015). The Space for Social Media in Structures Online Learning. *Research in Learning Technology*, 23. 1-13
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129-132
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020. <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>
- Ota, M. K., Padmadewi, N.N., & Santosa, M.H. (2018). Developing Communicative Learning Materials for Teaching English as A Foreign Language to Students of Elementary Teacher Study Program Of Flores University of East Nusa Tenggara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 6(1)
- Ota, M. K., & Wali M. y(2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Daerah Ngada Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar Inpres Turekisa. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 13(2), 14-26.
- Widodo Arif, & Nursaptim (2020). Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa. *ELSE: Elementary School Educational Journal*. 4(2), 100-115 <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5340>